

## The Effect of the School Environment on Students' Character Formation in PPKn Class IV Students at SD Negeri 101213 Baringin

Agnes Jenita Ginting<sup>1</sup>, Fetti Sakinah Rangkuti<sup>2</sup>, Nazuani Husna<sup>3</sup>, Salsa Bella Anggina<sup>4</sup>, Laurensia M. Perangin-Angin<sup>5\*</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Laurensia M. Perangin-Angin

[laurensiamasripa@gmail.com](mailto:laurensiamasripa@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* School, Environment, Character Building

*Received :* 18, March

*Revised :* 20, April

*Accepted:* 25, May

©2023 Ginting, Rangkuti, Husna, Anggina, Perangin Angin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Education is process, which is intertwined with the existence of the individual and society. Students are anticipated to grow in character as a result of continuous character development. Students with strong character are able to identify values and norms that are beneficial for their school. Specifically, educational setting effects to development of character in third-grade pupils at SDN 101213 Baringin. An empirical quantitative research methodology was applied. Questionnaires for observation and documentation were used as data collecting approaches. The traditional assumption test, hypothesis testing, and coefficient of determination test are analysis techniques employed (R<sup>2</sup>). The impact of the school environment on character and the existence of this relationship are positively and significantly related. This should be the instructor's first priority in terms of leading, managing, and caring for the kids.

---

## Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas IV di SD Negeri 101213 Baringin

Agnes Jenita Ginting<sup>1</sup>, Fetti Sakinah Rangkuti<sup>2</sup>, Nazuani Husna<sup>3</sup>, Salsa Bella Anggina<sup>4</sup>, Laurensia M. Perangin-Angin<sup>5\*</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Laurensia M. Perangin-Angin

[laurensiamasripa@gmail.com](mailto:laurensiamasripa@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Sekolah, Lingkungan, Pembentukan Karakter

*Received :* 18, March

*Revised :* 20, April

*Accepted:* 25, May

©2023 Ginting, Rangkuti, Husna, Anggina, Perangin Angin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Pendidikan adalah proses yang terjalin baik dengan keberadaan pribadi dan masyarakat. Siswa diantisipasi untuk tumbuh dalam karakter sebagai hasil dari pengembangan karakter yang berkelanjutan. Siswa yang berkarakter kuat mampu mengidentifikasi nilai dan norma yang bermanfaat bagi sekolahnya. secara khusus, dampak setting pendidikan terhadap pengembangan karakter pada siswa kelas IV SDN 101213 Baringin. Metodologi penelitian kualitatif empiris diterapkan. Kuesioner untuk observasi dan dokumentasi digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data. Uji asumsi tradisional, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi merupakan teknik analisis yang digunakan (R<sup>2</sup>). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter dan adanya hubungan ini berhubungan positif dan signifikan. Ini harus menjadi prioritas pertama instruktur dalam hal memimpin, mengelola, dan merawat anak-anak.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang terjalin baik dengan keberadaan pribadi dan masyarakat. Orang-orang ditransformasikan melalui pendidikan dari siapa mereka menjadi apa yang seharusnya. Bagaimana keadaan anak yang sebenarnya, dengan mempertimbangkan semua potensi, keterampilan, ciri kepribadian, dan rutinitasnya. Kondisi yang diperkirakan akan mempengaruhi anak berupa perubahan perilaku dalam bidang kreativitas, rasa, inisiatif, dan karya yang dilandasi dan mengandung nilai-nilai yang diterima.

Untuk memajukan pendidikan di Indonesia, fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dituangkan dalam “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)”. “Tujuan kebangsaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara adalah untuk membentuk dan membentuk watak serta budaya bangsa, sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 UU Sisdiknas”.

Suasana sekolah memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam studi mereka, membuat belajar lebih menyenangkan, dan memajukan pendidikan di bangsa ini. Aturan, serta nilai dan gagasan yang dianut oleh warga sekolah, semuanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi karakter yang berasal dari budaya sekolah (Helmawati, 2017).

Semua orang dan organisasi yang berpartisipasi dalam proses pendidikan memikul tanggung jawab untuk meningkatkan tingkat pendidikan yang diberikan, tetapi khususnya guru sekolah dasar. Pengembangan sumber daya manusia yang dapat bersaing di masa kemajuan teknologi yang pesat ini sebagian besar difasilitasi oleh pendidik sekolah dasar. Mata pelajaran, orang tua, pengajar, dan siswa semuanya berkontribusi pada keberhasilan kemajuan pendidikan.

Pemerintah mengembangkan pendidikan K13, seperti yang dikenal saat ini. Untuk membantu generasi muda mengembangkan nilai dan karakternya, pemerintah bersama para pendidik dan instansi pemerintah harus menjadi panutan. Namun kenyataan seringkali menyimpang dari harapan, dan masih ada pengajar dan pendidik lainnya yang tidak peduli atau tidak memberikan contoh kepada siswanya. Kepala sekolah, guru, penyelenggara pendidikan/kesiswaan, dan lingkungan sekitar sekolah semuanya menganut nilai-nilai tertentu yang tercermin dalam perbuatan, adat istiadat, kebiasaan, dan lambang-lambang. Budaya sekolah merupakan ciri, kepribadian, dan representasi institusi dalam masyarakat yang lebih luas.

Oleh karena itu, mengembangkan kebiasaan unggul di dalam kelas akan berdampak signifikan terhadap proses pembentukan karakter anak. Hal ini dipandang sebagai topik dan objek dalam setting pendidikan yang membutuhkan bimbingan dari orang lain untuk menyadari potensinya dan maju ke arah pengembangan karakter. Siswa diantisipasi untuk tumbuh dalam karakter sebagai hasil dari pengembangan karakter yang berkelanjutan. Siswa yang berkarakter kuat mampu mengidentifikasi nilai dan norma yang bermanfaat bagi sekolahnya.

Ketika seorang guru tidak mengetahui kepribadian setiap siswa, pengaruh lingkungan sekolah di mana teman juga sangat penting dalam

membantu orang menciptakan identitas mereka sendiri dapat berdampak buruk pada perkembangan siswa. Untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa, seorang guru harus mampu memahami kepribadian setiap siswa. Oleh karena itu, untuk mengekang kenakalan anak, seorang guru harus terlibat dengan murid-muridnya.

Menurut pengamatan yang dilakukan di SDN 101213 Baringin, masih ada siswa yang berperilaku kurang bermoral dan terpuji. Masih ada siswa di sekolah yang tidak patuh, tidak jujur, tidak terkendali, tidak minat membaca, dan tidak peduli dengan lingkungan. Selain itu, terlihat dari komentar dan tindakan mahasiswa yang kurang menghormati dosen dan staf. Hal ini terbukti dengan keberanian mereka, yang meliputi makan sambil instruktur menyajikan pelajaran dan tindakan lainnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Lingkungan Sekolah**

Ansari mendefinisikan "Lingkungan sebagai segala sesuatu yang melingkupi anak berupa benda, peristiwa, dan keadaan sosial, terutama yang dapat memberikan dampak yang berarti bagi anak, khususnya lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan dan tempat berkumpulnya setiap hari". Melalui penerapan kurikulum dan program oleh siswa pada berbagai jenjang kelas, sekolah merupakan lembaga pendidikan tinggi yang secara formal menyelenggarakan pembelajaran yang sistematis, terencana, dan terarah. Sekolah dimulai dengan taman kanak-kanak dan berlanjut hingga sekolah menengah. "Sekolah adalah lingkungan tempat anak dibina dan dilatih untuk menjadi pribadi yang berwawasan luas, terampil, dan berperilaku baik" (Sumitro, et al., 2006:81). Anak-anak yang bekerja keras di sekolah dapat menginspirasi anak untuk lebih bersemangat dalam mengejar pendidikan mereka. (Sukmadinata, 2004:164) Berikut ini adalah bagian dari lingkungan:

1. Setting fisik sekolah (fasilitas, sumber dan media belajar).
2. Lingkungan sosial mengacu pada bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya, instruktur, dan personel sekolah lainnya.
3. Penggabungan kegiatan belajar dan mengajar, di samping berbagai kegiatan ekstrakurikuler, untuk menciptakan suasana akademik.

### **Fungsi dan Peran Sekolah**

Menurut salah satu sudut pandang (El-Khanza: 2011), "fungsi sekolah dalam pendidikan, yang merupakan pendidikan tingkat kedua setelah pendidikan diterima di rumah, adalah tingkat ketiga". Siswa sering dibawa ke sekolah oleh keluarga mereka dengan harapan bahwa mereka akan menerima pendidikan, diajar, dan juga menunjukkan perilaku yang lebih baik dan lebih baik. Pendidikan yang diperoleh seseorang selama hidupnya, yang termasuk tetapi tidak terbatas pada lingkungan belajar formal seperti ruang kelas atau ruang belajar, adalah faktor utama yang mendorong perubahan. Tetapi secara lebih luas, ini menyiratkan bahwa segala sesuatu yang dialami seseorang dengan panca inderanya dianggap sebagai bagian dari pendidikan mereka. Peran sekolah dalam pendidikan lebih dari sekedar menciptakan informasi dan pembelajaran yang dapat langsung digunakan oleh orang atau siswa;

sebaliknya, mereka bertanggung jawab untuk membangun sikap dan nilai-nilai dan memastikan bahwa siswa terus belajar untuk pertumbuhan pribadi mereka sendiri.

### **Pembentukan Karakter**

Pada akhirnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk mempersiapkan pengetahuan dan kemampuan siswa guna mengenali dan menumbuhkan karakteristik karakter positif dalam diri mereka sendiri dan orang lain. Karakter seseorang dapat ditentukan oleh pola tindakannya. Mengetahui karakter seseorang, kemudian, adalah masalah melihat bagaimana mereka bereaksi terhadap berbagai situasi. Baik genetika maupun pendidikan memiliki peran dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu, dan karakter lebih dari sekadar sifat tunggal; itu adalah seperangkat sifat yang dinamis dan proses evolusi moral yang konstan. Mengingat hal di atas, tampaknya masuk akal untuk menyimpulkan bahwa baik genetika maupun pendidikan memiliki peran dalam membentuk karakter individu.

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah case studies (studi kasus). Dalam penelitian ini, penulis mengamati masih ada siswa yang berperilaku kurang bermoral dan terpuji. Masih ada siswa yang disekolah yang tidak patuh, tidak jujur, tidak terkendali, tidak minat membaca, dan tidak peduli dengan lingkungan di SDN 101213 Baringin. Semakin baik kondisi lingkungan sekolah, maka pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa akan tercapai dengan maksimal. Siswa diantisipasi untuk tumbuh dalam karakter sebagai hasil dari pengembangan karakter yang berkelanjutan. Siswa yang berkarakter kuat mampu mengidentifikasi nilai dan norma yang bermanfaat bagi sekolahnya. secara khusus, dampak setting pendidikan terhadap pengembangan karakter pada siswa kelas IV SDN 101213 Baringin.

Penelitian ini dilakukan di SDN 101213 Baringin. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023. Pada penelitian ini, sumber datanya berupa kata-kata yang diperoleh dari informan yakni guru kelas IV. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Metodologi penelitian kuantitatif empiris diterapkan. Kuesioner untuk observasi dan dokumentasi digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data. Uji asumsi tradisional, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi merupakan teknik analisis yang digunakan (R2). Semua teknik yang digunakan telah diatur dengan baik agar dapat mengumpulkan data penelitian secara efisien.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data berupa informasi tentang dampak setting pendidikan terhadap pengembangan karakter pada siswa kelas IV SDN 101213 Baringin, Kemudian teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen terkait kegiatan penilaian seperti instrumen penilaian, daftar nilai siswa, dan rekaman wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selain itu, melakukan wawancara yang mana dilakukan dengan cara in-depth interview dan tidak terstruktur. Tujuan dari wawancara yang dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan bisa menambah pertanyaan yang tidak terdapat pada pedoman wawancara sebagai sumber informasi tambahan dari responden. Pada bagian dokumentasi, penelitian ini menggunakan foto serta video kegiatan pengelolaan kelas di SDN 101213 Baringin. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan.

## **HASIL PENELITIAN**

Pengertian lingkungan sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Disekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan (tu'u, 2004:18). Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk memajukan pendidikan di Indonesia, fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dituangkan dalam "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)". "Tujuan kebangsaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara adalah untuk membentuk dan membentuk watak serta budaya bangsa, sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 UU Sisdiknas". Suasana sekolah memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam studi mereka, membuat belajar lebih menyenangkan, dan memajukan pendidikan di bangsa ini. Aturan, serta nilai dan gagasan yang dianut oleh warga sekolah, semuanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi karakter yang berasal dari budaya sekolah (Helmawati, 2017).

Pemerintah mengembangkan pendidikan K13, seperti yang dikenal saat ini. Untuk membantu generasi muda mengembangkan nilai dan karakternya, pemerintah bersama para pendidik dan instansi pemerintah harus menjadi panutan. Namun kenyataan seringkali menyimpang dari harapan, dan masih ada pengajar dan pendidik lainnya yang tidak peduli atau tidak memberikan contoh kepada siswanya. Kepala sekolah, guru, penyelenggara pendidikan/kesiswaan, dan lingkungan sekitar sekolah semuanya menganut nilai-nilai tertentu yang tercermin dalam perbuatan, adat istiadat, kebiasaan, dan lambang-lambangnyanya. Budaya sekolah merupakan ciri, kepribadian, dan representasi institusi dalam masyarakat yang lebih luas.

Oleh karena itu, mengembangkan kebiasaan unggul di dalam kelas akan berdampak signifikan terhadap proses pembentukan karakter anak. Ketika seorang guru tidak mengetahui kepribadian setiap siswa, pengaruh lingkungan sekolah di mana teman juga sangat penting dalam membantu orang menciptakan identitas mereka sendiri dapat berdampak buruk pada perkembangan siswa. Untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa,

seorang guru harus mampu memahami kepribadian setiap siswa. Oleh karena itu, untuk mengekang kenakalan anak, seorang guru harus terlibat dengan murid-muridnya.

Menurut pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 101213 Baringin, masih ada siswa yang berperilaku kurang bermoral dan terpuji. Masih ada siswa di sekolah yang tidak patuh, tidak jujur, tidak terkendali, tidak minat membaca, dan tidak peduli dengan lingkungan. Selain itu, terlihat dari komentar dan tindakan mahasiswa yang kurang menghormati dosen dan staf. Hal ini terbukti dengan keberanian mereka, yang meliputi makan sambil instruktur menyajikan pelajaran dan tindakan lainnya.

lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak di SDN 66 Kanjitongan Maros. Semakin baik kondisi lingkungan sekolah, maka pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa akan tercapai dengan maksimal. Menurut Subianto (2013) Menurut penulis, mengembangkan karakter anak bukanlah pekerjaan yang mudah dan cepat. Hal ini memerlukan upaya terus-menerus dan refleksi mendalam untuk membuat suksepsi keputusan moral (Pilihan Moral) yang harus diikuti dengan tindakan nyata agar menjadi praktis dan reflektif. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membentuk watak atau watak seseorang dengan menjadikan semua ini sebagai kebiasaan (adat). Keluarga dan rumah tangga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat semuanya harus terlibat dalam pendidikan karakter.

Faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa adalah lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, kelompok sosial. Seorang siswa memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada dilingkungan sekolah atau berada dilingkungan luar sekolah bersama teman - teman satu sekolahnya. Pengaruh lingkungan sekolah dapat berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap siswa didiknya.

Selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat mengetahui bakat dan minat dalam diri siswa. Didalam lingkungan sekolah, yang termasuk lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya berkaitan dengan semangat belajar siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca. Hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman disekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

Pada akhirnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk mempersiapkan pengetahuan dan kemampuan siswa guna mengenali dan menumbuhkan karakteristik karakter positif dalam diri mereka sendiri dan orang lain. Karakter seseorang dapat ditentukan oleh pola tindakannya. Mengetahui karakter seseorang, kemudian, adalah masalah melihat bagaimana mereka bereaksi terhadap berbagai situasi.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika seorang guru tidak mengetahui kepribadian setiap siswa, pengaruh lingkungan sekolah di mana teman juga sangat penting dalam membantu orang menciptakan identitas mereka sendiri dapat berdampak buruk pada perkembangan siswa. Untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa, seorang guru harus mampu memahami kepribadian setiap siswa. Oleh karena itu, untuk mengekang kenakalan anak, seorang guru harus terlibat dengan murid-muridnya.

Menurut pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 101213 Baringin, masih ada siswa yang berperilaku kurang bermoral dan terpuji. Masih ada siswa di sekolah yang tidak patuh, tidak jujur, tidak terkendali, tidak minat membaca, dan tidak peduli dengan lingkungan. Selain itu, terlihat dari komentar dan tindakan mahasiswa yang kurang menghormati dosen dan staf. Hal ini terbukti dengan keberanian mereka, yang meliputi makan sambil instruktur menyajikan pelajaran dan tindakan lainnya.

Faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa adalah lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, kelompok sosial. Seorang siswa memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada dilingkungan sekolah atau berada dilingkungan luar sekolah bersama teman – teman satu sekolahnya. Pengaruh lingkungan sekolah dapat berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap siswa didiknya. Selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat mengetahui bakat dan minat dalam diri siswa. Didalam lingkungan sekolah, yang termasuk lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya berkaitan dengan semangat belajar siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai topik “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Mata Pelajaran PPKn” untuk menyempurnakan penelitian ini dan menambah informasi bagi pembaca. Penelitian selanjutnya bisa menerapkan topik ini dengan partisipan yang berbeda dan mata pelajaran yang berbeda juga agar lebih bervariasi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis ucapkan kepada guru kelas IV-di SD Negeri 101213 Baringin yang sudah bersedia menjadi narasumber dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk dijadikan sebagai perbaikan dalam mengembangkan kemampuan pembentukan karakter anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- El-Khanza. (2011). Peranan Sekolah Dalam Pendidikan: Media Komputindo. Helmawati. (2017). Pendidikan Karakter Sehari-hari. Jakarta: Rosda.
- Endang Permata Sari Turnip, M. L. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3555-3562.
- Eunike Manullang, O. P. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV. *Jurnal Keguruan Sekolah Dasar*, 1-8.
- Hikmawati, M. Y. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4117-4124.
- Caprara, G. V., & Zimbardo, P. G. (2004). Personalizing politics: A congruency model of political preference. *American Psychologist*. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.7.581>
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>
- Haerani, S., Parmitasari, R. D. A., Aponno, E. H., & Aunalal, Z. I. (2019). Moderating effects of age on personality, driving behavior towards driving outcomes. *International Journal of Human Rights in Healthcare*. <https://doi.org/10.1108/IJHRH-08-2017-0040>